

PENGENALAN POTENSI DIRI SEBAGAI PONDASI UNTUK PENGEMBANGAN DIRI

Chandra Fitra Arifianto^{*1}, Hadijah Febriana², Kiki Dwi Wijayanti³

Manajemen, Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
dosen02182@unpam.ac.id, dosen02247@unpam.ac.id, kikidwi@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bekerjasama dengan Yayasan Rumah Yatim Piatu Mutiara Islami yang berlokasi di Parung, Kabupaten Bogor. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengenalkan potensi diri yang menjadi bagian dari diri anak-anak. Apabila mereka mengenali potensi yang ada dalam dirinya, maka mereka akan terbuka pemikirannya dan kelak akan tahu bagaimana harus bersikap yang sesuai dengan potensi yang telah melekat dalam dirinya. Inilah yang dapat dijadikan pondasi oleh anak-anak dalam menentukan masa depannya. Sehingga jalur untuk pengembangan dirinya sudah terbuka lebar. Anak-anak yatim piatu yang menghuni Yayasan Rumah Yatim Piatu Mutiara Islami akan dilibatkan sebagai peserta. Merekalah yang akan dibedah potensinya. Tak ayal, PKM ini akan lebih banyak dijalankan dengan metode ceramah dan sedikit bermain peran. PKM ini berlangsung 2 hari yaitu di tanggal 3 dan 4 April 2024. Hari Pertama lebih ke pemberian materi. Sedangkan di hari kedua, akan banyak diisi dengan bermain peran. Selanjutnya, dilakukan juga diskusi dengan para peserta. Hasil PKM berupa hasil identifikasi potensi diri yang akan dijadikan acuan untuk pengembangan dirinya ke depan. Hasil PKM berupa hasil identifikasi potensi diri yang akan dijadikan acuan untuk pengembangan dirinya ke depan. Harapannya, potret diri anak-anak Yatim Piatu dapat teridentifikasi, terarah dan terukur. Masukan dan saran dari narasumber dapat dijadikan peletup dan motivasi anak-anak untuk berubah. Laporan PKM ini sendiri akan dipublikasikan agar dapat dipelajari dan ditiru oleh pembaca

Kata Kunci: *Potensi Diri, Pengembangan Diri, Pondasi*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai panca indra dan disertai dengan akal pikiran. Dengan bekal semua itu, manusia diharapkan bisa menggunakannya untuk bekal di dunia dan di akhirat nanti. Dari berjuta-juta manusia yang ada di bumi ini tentunya semua tidak memiliki karakter yang sama, jika pun ada itu tidak sama persis. Karena manusia bersifat heterogen dari berbagai agama, suku, budaya, dan bangsa.

Dikarenakan beragam itulah, perlu untuk dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya. Dijelaskan dalam buku Pengembangan Jati Diri oleh Wayan Kantun, potensi adalah kemampuan yang ada dalam diri manusia, namun belum dikelola, ditemukan, digali, dan dikembangkan lebih jauh. Potensi diri dapat berkembang melalui usaha, kerja keras, belajar, atau bakat alami yang dimiliki sejak lahir namun belum dilatih (Fikriansyah, 2022).

Selanjutnya, Riyadi (2016, dalam Fikriansyah, 2022) menyatakan potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu, baik fisik maupun mental mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sementara "diri" adalah seperangkat proses fisik, perilaku, dan psikologis yang dimiliki seseorang. Sedangkan Wibowo (2007) menggambarkan potensi adalah suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen potensi yang terdapat dalam diri individu sejak lahir berupa potensi otak, emosi, fisik, dan spiritual yang dapat dikembangkan pada tingkat yang tidak terbatas.

Sebenarnya, kata potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential*, dan *potentiality*. Masing-masing kata tersebut memiliki arti tersendiri, seperti *potency* yang berarti kekuatan, daya, tenaga, dan kemampuan. Sehingga, kata *potential* memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual. Sedangkan kata *potentiality* berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya, atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu (Fikriansyah, 2022).

Permasalahan yang seringkali ada ialah banyak orang sedari muda ogah atau tidak mengetahui potensi apa yang ada dalam dirinya. Inilah permasalahan yang perlu diungkap. Terlebih yang terjadi pada remaja. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Gunarsa (1989, dalam Astri, 2017) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
2. Ketidakstabilan emosi.
3. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
4. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentang dengan orang tua.
6. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
7. Senang bereksperimentasi.
8. Senang bereksplorasi.
9. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
10. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Permasalahan tersebut perlu untuk ditangani. Namun tetap saja ada kendala-kendala dalam mengenali potensi diri. Kendala tersebut ternyata lebih banyak karena faktor internal, seperti:

1. Rasa tidak percaya diri akan kemampuan dan potensi dalam diri.
2. Lingkungan yang tidak mendukung kemampuan dan pengembangan diri.
3. Pengetahuan yang terbatas.
4. Rendahnya minat dan bakat seseorang untuk melakukan pengembangan diri.
5. Tidak adanya motivasi dalam diri.
6. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam mengembangkan potensi diri.
7. Rasa malas untuk mencari tahu dan mengembangkan potensi diri.

Aisyah (2019) menjelaskan cara untuk mengenali diri sendiri. Setiap manusia memiliki potensinya masing-masing, namun tidak semua orang menyadari tentang potensi yang ada di dirinya. Padahal jika ia mengetahui apa potensi yang ia miliki, maka potensi tersebut bisa dikembangkan. Apa itu potensi? Potensi ialah kemampuan terpendam, baik yang belum terwujud ataupun yang sudah berkembang dengan maksimal, dan potensi ada dalam diri seseorang. Terdapat beberapa caranya:

1. Kenali Potensi Diri Cara mengenali potensi diri yang pertama ialah mengenali diri sendiri. Hal ini yang sangat penting untuk di lakukan. Kenalilah diri di sendiri dengan membuat sebuah pertanyaan seperti minat dan bakat yang di miliki atau di sukai. Jawablah dengan jujur bukan sekedar ikut-ikutan teman. Hal ini agar di mengetahui apa saja yang di sukai dan di berminat melakukannya. Kemudian jika diperlukan mintalah keluarga atau teman untuk menilai.
2. Jangan Menghakimi Diri Sendiri Cara mengenali potensi yang kedua ialah jangan mengadili diri sendiri. Jangan menyesali diri di sendiri ketika di mendapatkan kegagalan dalam hidup. Ketika di mencoba kegiatan yang sudah di tulis tadi, namun ternyata tidak tepat jangan menghakimi diri di dengan kata-kata yang negatif, karena apa yang di sukai belum tentu itu adalah potensi di. Lakukan lagi nikmati prosesnya, karena dengan begini di tau mana yang bisa di lakukan dan mana yang sekedar di sukai.
3. Apa Visi Diri Sendiri Perluaslah visi di, jangan terlalu bangga dengan hasil yang telah diraih. Tantanglah diri di sendiri untuk mengetahui apa saja potensi yang ada di di. Bukan hanya sekedar tahu namun melakukannya dengan maksimal agar semakin berkembang di kemudian hari. Jika di sudah menemukan potensi yang di miliki, lakukan lagi sehingga di dapat menemukan banyak potensi yang ternyata di miliki.
4. Mengikuti Setiap Kegiatan Setelah di membuat daftar potensi, yang di lakukan ialah praktek secara langsung. Lakukanlah kegiatan yang mendukung potensi-potensimu. Dengan begini di tau sebatas mana potensi tersebut, hanya hobi atau memang di berbakat di bidang tertentu.
5. Tes Bakat Cara mengenali potensi diri adalah mengujinya atau mengukur kemampuan dan bakat kita kepada para ahli yang berkompeten di bidang ini. sekarang sudah banyak yang menawarkan jasa tes bakat ini, bisa dengan sidik jari dan sebagainya. Tidak ada salahnya mencoba, agar di mengetahui potensi diri sendiri.
6. Berdoa Apapun yang sedang di lakukan di jangan mengabaikan tentang ibadah. Ketika di belum mengetahui potensimu, makan berdoalah dan terus berusaha untuk menggapai cita-cita.

Setelah mampu menjalankan itu semua, proses selanjutnya ialah mengembangkan potensi tersebut. Halid (2022) meyakini jika potensi ini (yang merupakan bawaan dari lahir) dapat dikembangkan, maka kesuksesan kelak dapat diraih. Bahkan Fatimah (2018) menambahkan jika seseorang mampu mengenali potensi dirinya, maka minat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi semakin memuncak. Ini dikarenakan individu tersebut merasa perlu mengasah dan haus terhadap keilmuan yang dapat memoles potensi dirinya. Oleh karenanya, kerikil dan gangguan yang ada perlu disingkirkan dan dibuang jauh-jauh. Namun, ketidakmampuan dalam mengelola potensi diri, tentu berdampak untuk berkarir ke depannya. Ketidaksesuaian pekerjaan dengan *passion* akan berdampak pada beragam permasalahan dalam pekerjaan. Sebab sebagai sebuah kemampuan dasar, potensi harus terus digali dan dikembangkan. Sebagai

solusinya, maka akan dijabarkan selanjutnya. Metode dan solusi yang diberikan dipercaya akan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, beberapa metode akan dilakukan secara terpisah, antara lain:

- a. Metode assessment melalui wawancara mendalam. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengenali potensinya diri masing-masing. Dari sini, setidaknya akan mendapatkan gambaran peserta tergolong potensi yang mana. Lalu berikutnya akan dilakukan pengelompokan.
- b. Metode ceramah dilakukan pada sesi selanjutnya. Pada waktu ini, para dosen akan menjelaskan masing-masing potensi. Gambaran dan karakteristik individu berdasarkan potensi yang dimilikinya. Pemberian materi ini dilakukan berdasarkan kelompoknya masing-masing. Harapannya peserta memahami materinya dan tahu apa yang hendak dilakukan setelahnya.
- c. Metode *role play*. Teknik ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata seperti apa yang biasa dilakukan oleh individu dengan potensinya masing-masing. Para dosen dan peserta bisa secara bergantian akan memainkan peran tertentu yang selanjutnya akan dianalisis secara bersama-sama. Analisis ini bisa berupa kritikan, masukan maupun modifikasi perilaku yang mungkin dilakukan. Jadi proses observasi terjadi di tahap ini.
- d. Metode diskusi. Ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi di apa yang telah dilakukan selama pemberian materi hingga bermain peran. Di sini para dosen memberikan kesimpulan awal potensi apa yang ada pada masing-masing peserta. Proses diskusi ini bersifat umpan balik dan dinamis. Sehingga dapat menjadi perantara antara dosen dengan Yayasan untuk dapat menindaklanjuti rencana ke depan dalam Upaya mempertegas dan memperdalam kompetensi inti masing-masing peserta.

Ke depan rencana tindak lanjut dapat dilakukan oleh Lembaga konseling Universitas Pamulang. Lembaga ini berfungsi salah satunya ialah memberikan bimbingan. Menurut Natawidjaja (dalam Yusuf, 2009) mengartikan bimbingan sebagai ,suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Sehingga bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan (Proses of helping) konselor kepada individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara personal maupun sosial.

Secara keseluruhan metode yang digunakan, yaitu: metode asesmen, metode ceramah, metode role play serta metode diskusi. Pilihan metode tersebut adalah secara bertahap. Artinya, tahapan pertama harus dilalui terlebih dahulu untuk bisa dilakukan metode

selanjutnya. Sehingga setiap tahap akan dijalankan secara satu per satu hingga tuntas. Hanya saja ketakutan terhadap metode-metode ini ialah terkait durasi yang mungkin panjang. Tentu saja, perlunya peran serta dari peserta maupun pihak Yayasan.

Semua tools yang dibutuhkan akan disiapkan oleh para dosen. Sedangkan pihak yayasan hanya menyediakan kebutuhan sarana dan prasarananya saja. Dengan durasi pelaksanaan yang terbilang singkat, maka akan ada beberapa tahap yang harus dilakukan dengan durasi yang lebih cepat. Namun hal tersebut tidak akan mengurangi esensi dari setiap metode yang akan dijalankan. Para dosen tentu tahu apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara menanggulangi kemungkinan permasalahan yang akan muncul di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi sejauh ini nampaknya akan tidak mudah untuk mengurainya. Secara dilakukan observasi, tidak semua peserta mengenali potensi diri yang ada. Bahkan ada kecenderungan kurang peduli dengan apa yang ada dalam dirinya. Sikap ketidakpeduliannya tersebut berpotensi memunculkan gangguan kesehatan jiwa (Rahmawati, 2021).

Untuk itulah perlu dikenali potensi apa yang tertanam pada diri anak-anak. Semakin cepat dikenali, maka semakin mudah mengarakannya. Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah sebagai berikut (Nashori, 2003: 89):

1. Potensi Berpikir; Manusia memiliki potensi berfikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berfikir, maka berfikir. Logikanya orang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru.
2. Potensi Emosi; Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.
3. Potensi Fisik; Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik.
4. Potensi Sosial; Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun ketrampilan.

Inilah yang dijadikan acuan untuk proses identifikasi awal potensi yang ada pada anak-anak yatim di Yayasan Yatim Piatu Mutiara Islami di Parung, Kabupaten Bogor.

Selanjutnya, setelah mengenali potensinya, maka perlu diperdalam kompetensi intinya. Ini dikenal dengan istilah *Core competence*. Kompetensi inti adalah kemampuan seseorang untuk menguatkan keunggulan-keunggulan kompetitif yang dimilikinya sehingga memudahkan dalam mengembangkan potensi dirinya dengan focus untuk menjadi yang terbaik dibandingkan dengan yang lain. *Core competence* adalah sebuah kemampuan untuk menetapkan inti dari sebuah kompetensi yang mampu menjadikan dirinya berbeda dengan yang lain. *Core competence* mempresentasikan integrasi dari

keragaman skill individu dan merupakan upaya untuk menemukan potensi yang ada menjadi sebuah kompetensi yang layak untuk dikembangkan lebih focus lagi sehingga menjadi keunggulan utama dalam meraih sukses masa depan.

Core competence mendorong seseorang untuk focus pada potensinya dan mengembangkan dengan baik dan optimal. Sehingga memudahkan seseorang dalam mengembangkan dirinya sehingga menjadi pribadi yang layak di pertimbangkan oleh orang lain dan leader dalam kehidupan. Agar muncul *core competence* maka langkah sikap yang harus diambil adalah berpikir sesuatu yang belum dipikirkan oleh orang lain. Langkah yang dapat dilakukan untuk memunculkan *personal core competence* adalah:

1. Lakukan identifikasi atas potensi diri anda
 2. Pilihlah salah satu potensi yang paling menonjol untuk dijadikan potensi diri anda, yaitu segala hal tindakan positif yang paling sering dilakukan dan anda enjoy pada saat melakukannya.
 3. Berfokuslah pada pilihan itu kemudian kuatkan dan terasah asah sehingga mampu menjadi pembeda untuk diri kita.
 4. Asah dan kembangkan terus potensi diri anda dengan penuh semangat melalui beragam kegiatan, ujian, latihan ataupun juga kompetensi.
1. Buatlah kemampuan dan kompetensi inti anda itu menjadi *brand* yang kuat bagi diri anda dan menjadi rujukan utama orang lain untuk “membeli” diri anda. Ibarat seorang pada saat kehausan dan membutuhkan untuk membeli minuman air mineral maka rujukan utama pasti Aqua.

Core competence tidak bisa dibangun dengan sekejap, melainkan menjadi sebuah proses kontinu dan terus menerus di tingkatkan dengan melihat pada potensi utama apa didalam diri kita yang dapat dikembangkan, intinya kemudian adalah fokus terhadap potensi yang dimiliki kemudian dikembangkan dengan baik melalui pelatihan secara terus-menerus sehingga diri kita benar-benar berpengalaman, ahli, expert dalam bidang potensi yang kita tekuni. Keahlian itulah yang kemudian menjadi pembeda bagi yang lain.

KESIMPULAN

Mengenal potensi diri yang menjadi bagian dari diri anak-anak menjadi bagian yang penting. Apabila mereka mengenali potensi yang ada dalam dirinya, maka mereka akan terbuka pemikirannya dan kelak akan tahu bagaimana harus bersikap yang sesuai dengan potensi yang telah melekat dalam dirinya. Inilah yang dapat dijadikan pondasi oleh anak-anak dalam menentukan masa depannya. Sehingga potensi diri akan teridentifikasi, terarah dan terukur. Setelah mengenali potensinya, maka perlu diperdalam kompetensi intinya. Ini dikenal dengan istilah *Core competence*. Kompetensi inti adalah kemampuan seseorang untuk menguatkan keunggulan-keunggulan kompetitif yang dimilikinya sehingga memudahkan dalam mengembangkan potensi dirinya dengan focus untuk menjadi yang terbaik dibandingkan dengan yang lain.

REFERENSI

- Astri, F. (2017, Jan 12). Permasalahan dan pengembangan potensi remaja. *Binus*.
<https://pgsd.binus.ac.id/2017/01/12/permasalahan-dan-pengembangan-potensi-remaja/>
- Aisyah, N. (2019). *Menggal Potensi Diri*. Perdana Publishing

- Fatimah, S. (2018). Pengaruh potensi diri, prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. *JUPE*, 6(2), 28-36.
- Fikriansyah, I. (2022, Des 7). Potensi Adalah: Cara Mengenalinya dan Contoh Potensi Diri. *Detik*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6447746/potensi-adalah-cara-mengenalinya-dan-contoh-potensi-diri>
- Halid, W. (2022). Menggali dan Memahami Potensi Diri untuk Menggapai Kesuksesan. *Al Insan*, 2(2), 78-95.
- Nashori, Fuad. (2003). Potensi-Potensi Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Y. (2021, Jun 11). Bos Kejam Tak Cuma Merusak Mood, Tapi Juga Memperburuk Kesehatan. *Himedik*. <https://www.himedik.com/info/2021/06/11/133000/bos-kejam-tak-cuma-merusak-mood-tapi-juga-memperburuk-kesehatan>.
- Sallu, S., Harsono, Y., & Fajarianto, O. (2023). Implementation of Waterfall Method in Model Development to Improve Learning Quality of Computer Network Courses. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 496-513.
- Wibowo (2007). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.